
Edukasi Pertanian Berkelanjutan dalam Manajemen Produksi Dan Pemasaran Pada Usaha Tani Nanas Pamboang, Kabupaten Majene

Arifhan Ady DJ¹, Ihsan Arham^{*2}, Anis Anshari Mas'ud³

¹ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia

² Fakultas Pertanian dan Kehutanan, Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia

³ Fakultas Ekonomi, Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia

* Corresponding Email: ihsanarham@unsulbar.ac.id

Artikel info

Abstract

This community service program aimed to enhance the knowledge and skills of pineapple farmers in Betteng Village, Pamboang District, Majene Regency in managing the local Pamboang pineapple cultivation through environmentally sound and economically empowering approaches. The activities consisted of surveys, socialization, training, and monitoring to strengthen farmers' understanding of sustainable production management, organic waste handling, business planning, product diversification, and digital-based marketing. Training sessions combined technical demonstrations of compost production from pineapple plant residues with managerial guidance related to enterprise development and market expansion. Quantitative assessments showed a substantial increase in participant knowledge, rising from initial levels to significantly higher levels after the training, accompanied by strong positive perceptions of the program's relevance and usefulness. Most participants reported direct benefits, improved motivation, and greater confidence to apply sustainable cultivation techniques and explore economic opportunities through processed pineapple products and digital promotion. The program concluded that capacity-building efforts grounded in participatory methods, practical demonstrations, and continuous evaluation can effectively support the sustainability of local pineapple agribusiness and contribute to long-term community welfare.

Absrtrak

Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani nanas varietas lokal Pamboang di Desa Betteng, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene dalam mengelola usaha tani nanas pamboang secara berkelanjutan melalui pendekatan ramah lingkungan dan penguatan ekonomi. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan survei, sosialisasi, pelatihan, serta monitoring untuk memperdalam pemahaman peserta mengenai manajemen produksi berkelanjutan, pengelolaan limbah organik,

perencanaan usaha, diversifikasi produk olahan, dan pemasaran berbasis digital. Pelatihan menggabungkan demonstrasi teknis pembuatan kompos dari residu tanaman nanas dengan materi manajerial tentang pengembangan usaha dan perluasan pasar. Penilaian kuantitatif menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan peserta, disertai persepsi positif terhadap manfaat dan ketepatan pelaksanaan kegiatan. Sebagian besar peserta merasakan manfaat langsung, meningkat motivasinya, serta percaya diri dalam menerapkan teknik budidaya berkelanjutan dan peluang usaha berbasis olahan nanas serta promosi digital. Program ini menyimpulkan bahwa peningkatan kapasitas melalui metode partisipatif, praktik langsung, dan evaluasi berkelanjutan efektif mendukung keberlanjutan usaha tani nanas pamboang dan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang.

Keywords:

*Limbah Organik;
Manajemen
Usaha;
Nanas Pamboang;
Pemasaran Digital;
Pertanian
Berkelanjutan;*

Corresponden author:

Email: xxxx@gmail.com



artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY -4.0

PENDAHULUAN

Tanaman nanas pamboang, sebuah varietas lokal yang dikembangkan oleh petani di Desa Betteng, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene. nanas pamboang, salah satu jenis nanas lokal yang telah telah terdaftar sebagai varietas nanas oleh kementerian pertanian 3272/Kpts/SR.120/10/2010 (Amiruddin et al., 2024). Meskipun memiliki sumberdaya genetik yang dapat menjadi komoditi unggulan, status Desa Betteng masih tergolong dalam status tertinggal berdasarkan data Indeks Desa Membangun oleh Kementerian Desa tahun 2023 (Kemendesa, 2023). Pada penilaian tersebut, skor indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) 2023 sebesar 0.68, Indeks Ketahanan Ekologi/Lingkungan (IKEL) sebesar 0.4, dan nilai Indeks Desa Membangun (IDM) 2023 sebesar 0.5333. Hal ini menunjukkan, bahwa masyarakat Desa Betteng memerlukan sebuah program yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, sekaligus menjaga kualitas lingkungan.

Namun demikian, pada beberapa tahun terakhir komoditi nanas pamboang mengalami kemunduran baik dari sisi jumlah luasan lahan produksi atau panen, maupun jumlah petani pengembang (Sanjaya et al., 2024). Padahal Nanas Pamboang memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Pengembangan tanaman ini telah melekat dalam sejarah kebudayaan dan bahkan menjadi ciri khas tersendiri untuk daerah tersebut. Bahkan, sebutan ini termaktub dalam lirik sebuah lagu tradisional mandar dengan sebutan “*pandenna to pamboang*” yang berarti nanasnya orang pamboang karena tanaman ini dahulu tumbuh subur di daerah tersebut (Firsan, 2020). Hal ini dapat menjadi salah satu bukti bahwa dari sisi kebudayaan, aktifitas budidaya nanas di Desa Betteng, Kecamatan Pamboang telah mengakar dari generasi ke generasi. Jenis nanas pamboang ini pernah dinobatkan sebagai jenis nanas terbaik kedua se-Indonesia setelah varietas nanas di Kabupaten Subang, Jawa Barat (Amiruddin et al., 2024; BPTP Sulbar, 2022).

Permasalahan yang dihadapi oleh petani Nanas Pamboang di Desa Betteng adalah produktivitas nanas pamboang yang tidak stabil bahkan cenderung menurun. Menurunnya kualitas lahan dan ekologi pertanian nanas, menjadi ancaman tersendiri khususnya terhadap tingkat produksi tanaman nanas yang secara langsung memengaruhi pendapatan petani. Selain itu, *main revenue* dari usaha budidaya nanas hanya berasal dari hasil panen. Masa panen nanas adalah 11-13 bulan setelah tanam dari bibit ataupun dari tumbuhnya anakan dari tanaman pertama (Amiruddin et al., 2024). Sehingga, pendapatan petani nanas menjadi rendah dalam satu tahun. Kedua permasalahan tersebut dapat berdampak langsung pada jumlah pendapatan petani. Sehingga, usaha budidaya nanas pamboang terancam ditinggalkan oleh generasi mendatang.

Permasalahan tersebut dapat dipecahkan melalui peningkatan kapasitas petani pelaku usaha tani Nanas Pamboang dalam melestarikan komoditi khas nanas pamboang secara terpadu dan berkelanjutan. Pendekatan pertanian berkelanjutan di pedesaan merupakan jalan tengah pembangunan yang bermanfaat menumbuhkan ekonomi, berkeadilan secara sosial, dan ramah lingkungan (Arham & Purnama, 2024). Secara teknis, konsep pertanian berkelanjutan sangat krusial untuk mengatasi nilai Indeks Ketahanan Ekologi (IKEL) yang rendah di Desa Betteng. Upaya ini mencakup praktik ramah lingkungan, seperti pengelolaan limbah pertanian dan pemanfaatan seluruh bagian nanas (daging, kulit, dan ekstrak) sebagai produk bernilai tambah, yang sejalan dengan prinsip ekonomi sirkular untuk mengurangi limbah industri hingga 70% dan meningkatkan keberlanjutan ekonomi komoditas nanas Indonesia (Helmi et al., 2023).

Selain tantangan di sektor produksi, kelemahan mendasar terletak pada manajemen pascapanen dan pemasaran nanas Pamboang. Petani umumnya menjual nanas dalam bentuk buah segar tanpa pengolahan lebih lanjut, sehingga harga jual sangat fluktuatif dan bergantung pada kondisi pasar saat panen raya. Untuk meningkatkan pendapatan dan menstabilkan ekonomi petani, inovasi pengolahan pascapanen harus menjadi prioritas. Studi menunjukkan bahwa diversifikasi produk olahan nanas merupakan strategi efektif untuk pemberdayaan ekonomi berkelanjutan masyarakat desa, menciptakan nilai tambah yang signifikan dan mengurangi risiko kerugian pascapanen (Adiba et al., 2025). Keterbatasan diversifikasi produk dan kurangnya pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran membuat petani berada dalam posisi tawar yang lemah terhadap tengkulak atau pedagang perantara.

Oleh karena itu, diperlukan program edukasi untuk menguasai manajemen pemasaran digital. Pelatihan pemasaran digital, khususnya pada komoditas hortikultura, telah terbukti menjadi strategi penting dalam memperluas pangsa pasar dan meningkatkan pendapatan petani (Kaddas et al., 2025). Adopsi strategi digital seperti media sosial dan e-commerce dapat memutus rantai distribusi yang panjang, memberikan petani kontrol harga yang lebih baik, dan secara langsung mendukung peningkatan Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) Desa Betteng.

Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat ini menjadi sangat relevan dan mendesak. Program ini akan fokus pada dua pilar utama dalam kerangka pertanian berkelanjutan: (1) Manajemen Produksi Berkelanjutan dan (2) Manajemen Pemasaran dan Pascapanen yang didukung digitalisasi. Melalui kegiatan "Edukasi Pertanian Berkelanjutan dalam Manajemen Produksi dan Pemasaran Pada Usaha Tani Nanas Pamboang, Kabupaten Majene", diharapkan dapat tercipta usaha tani nanas yang tidak hanya mampu menjaga kelestarian varietas lokal dan lingkungan, tetapi juga memiliki daya saing ekonomi yang tinggi. Dengan demikian, status Desa Betteng dapat terangkat dari kategori tertinggal, menjadikan Nanas Pamboang sebagai komoditas unggulan yang berkelanjutan dan menyejahterakan masyarakat.

Metode

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan peserta dalam pengelolaan usaha tani nanas pamboang yang berkelanjutan. Peningkatan kapasitas pengetahuan yang menjadi fokus utama adalah pada aspek lingkungan dan ekonomi. Aspek lingkungan yang menjadi sasaran adalah penanganan limbah organik pada lahan budidaya Nanas Pamboang. Sedangkan, aspek ekonomi berupa perluasan pemasaran dan peningkatan nilai tambah.

Kegiatan pengabdian ini berlangsung di Desa Betteng, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene. Program ini terlaksana pada bulan September – Oktober 2025. Pelaksanaan program pengabdian ini terdiri dari 4 tahap kegiatan, yaitu sebagai berikut:

1. Survey

Survey lokasi pelaksanaan kegiatan untuk menganalisis situasi dan mengidentifikasi potensi wilayah yang dapat dikembangkan sebagai bahan baku produksi dalam kegiatan pengabdian. Selain itu, survey juga bertujuan untuk mengidentifikasi kesiapan kelembagaan dalam menerima pelaksanaan program.

2. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk menyelaraskan pemahaman antara tim pelaksana dengan para pihak yang akan terlibat dalam kegiatan, mengenai alur dan teknis pelaksanaan program. Dalam kegiatan sosialisasi juga dapat ditemukan informasi-informasi tambahan yang dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan program.

3. Pelatihan

- a. *Pelatihan manajemen pertanian dan pembuatan pupuk kompos berbasis limbah budidaya tanaman nanas.* Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani atau pelaku usaha tani dalam mengelola pertanian nanas secara efisien dan ramah lingkungan. Kompos merupakan jenis pupuk organik yang dihasilkan dari bahan-bahan organik yang mengalami pembusukan atau fermentasi (Stehouwer et al., 2022). Proses pengomposan sendiri merupakan tahapan penguraian limbah organik yang menghasilkan pupuk kaya unsur hara (Taneja et al., 2024). Pengomposan limbah organik yang berasal dari aktivitas pertanian dan lingkungan pedesaan memberikan manfaat besar dalam meningkatkan kualitas lahan pertanian (Arham et al., 2025). Dengan demikian, petani yang menerapkan dapat meningkatkan kualitas lahan yang berjalan seiring dengan membaiknya kesuburan serta struktur tanah, serta tersedianya metode pengelolaan limbah dari lahan pertanian secara berkelanjutan.
- b. *Pelatihan manajemen usaha dan diversifikasi produk olahan nanas pamboang.* Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha tani dalam mengelola usaha berbasis nanas secara berkelanjutan, serta mengembangkan berbagai produk turunan dari nanas lokal (nanas Pamboang) agar memiliki nilai tambah ekonomi dan daya saing di pasar. Anggota kelompok tani akan dilatih mengenai perencanaan usaha tani dan usaha olahan. Materi yang akan disajikan khususnya adalah menentukan visi, misi, segmentasi pasar, analisis biaya dan keuntungan (*break even point*), pencatatan keuangan sederhana (buku kas, stok, penjualan), strategi pemasaran dan branding produk lokal (Ady Dj et al., 2023).

4. Monitoring dan Evaluasi

Sebagai bentuk mengukur keberhasilan program, dilakukan penilaian terhadap peningkatan kapasitas pengetahuan mitra sasaran melalui metode pre-test dan post-test yang diukur secara kuantitatif. Hasil penilaian tersebut tidak hanya berfungsi untuk mengukur efektivitas pelatihan, tetapi juga menjadi dasar dalam memberikan masukan guna menyempurnakan metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat di waktu berikutnya. Sementara itu, kegiatan monitoring

dilaksanakan dengan mengamati perkembangan pupuk organik yang telah dihasilkan secara berkala.

Hasil Dan Pembahasan

Survey yang dilakukan menemukan bahwa limbah organik yang tersedia pada lahan budidaya nanas pamboang adalah daun dan batang tanaman nanas yang telah dipanen atau yang telah tua. Limbah ini berasal dari sisa aktivitas pemanenan. Selama ini, petani pembudidaya hanya membiarkannya tumbuh sembari mengharapkan anakan dapat tumbuh mengganti. Padahal, menanam kembali nanas yang dibiarkan tumbuh dapat mengubah dinamika nutrisi tanah (Emma-Okafor et al., 2018; Lin, 2009). Dinamika nutrisi tersebut berupa kekurangan K, Ca, Mg pada tanaman, dan menurunkan kualitas serta produktivitas tanpa pengelolaan residu dan pupuk yang tepat. Pengembalian residu organik dapat memperbaiki sifat tanah dan hasil jangka pendek. Oleh karena itu, pemanfaatan limbah tersebut menjadi pupuk kompos dapat menjadi solusi untuk menjaga kualitas kesuburan lahan dan keberlanjutan nanas pamboang.

Sosialisai dilakukan kepada Pemerintah Desa Betteng melalui proses audiensi tatap muka. Pemerintah Desa Betteng menyambut dengan baik, dan mengenalkan beberapa kelompok tani pembudidaya Nanas Pamboang. Selanjutnya, tim pelaksana pengabdian melaksanakan kunjungan ke lahan budidaya Nanas Pamboang dan Ketua Kelompok Tani Bakka Tondoepea di Desa Betteng. Kunjungan tersebut bermaksud untuk bertukar pikiran dan menyelaraskan pemahaman mengenai alur dan teknis pelaksanaan program. Kesepakatan yang terbangun adalah perihal jumlah peserta, undangan, penyediaan peralatan penyuluhan, penyediaan bahan demonstrasi, serta waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan selanjutnya adalah penyuluhan yang diikuti oleh 20 orang anggota kelompok tani Bakka Tondoepea dan 5 orang aparat Pemerintah Desa Betteng. Para peserta yang hadir dalam penyuluhan mendapatkan materi pelatihan manajemen pertanian, manajemen usaha dan pemasaran, serta praktik pembuatan pupuk kompos berbasis limbah budidaya tanaman nanas. Penyajian materi manajemen pertanian Nanas Pamboang disajikan oleh Ihsan Arham, SP., M.Si. Kemudian dilanjutkan dengan praktik pembuatan pupuk organik kompos. Sedangkan materi manajemen pemasaran disajikan oleh Anis Anshari Mas'ud, S.Kom., M.M. Para peserta menyimak materi menggunakan media proyektor untuk presentasi, kemudian diberikan kesempatan untuk berdiskusi demi kejelasan materi.



(a)



(b)

Gambar 1 Penyajian Materi, a) Ihsan Arham, SP., M.Si. b) Anis Anshari Mas'ud, S.Kom., MM.

Proses praktik pembuatan kompos daun nanas dilakukan menggunakan alat sederhana berupa parang, baskom, dan ember bervolume 50 liter. Bahan yang digunakan adalah 20 kg daun nanas

pamboang, EM4, gula merah, dan air. Praktik bersama petani ini dilakukan dengan cara demonstrasi di hadapan seluruh peserta, sembari memberi kesempatan kepada peserta untuk mencoba melakukan sesuai instruksi yang diberikan pemateri dalam pembuatan kompos. Para peserta diajarkan setiap tahap pembuatan, mulai dari persiapan hingga proses dekomposisi.



Gambar 2 Praktik pembuatan kompos berbasis limbah budidaya nanas pamboang, a) Alat dan Bahan, b) Demonstrasi dan praktik pembuatan

Tahap selanjutnya adalah monitoring dan evaluasi terhadap pelatihan dan penerimaan peserta. Kegiatan ini terdiri dari dua bentuk lembaran evaluasi, yaitu peningkatan pengetahuan peserta (Tabel 1) dan evaluasi persepsi peserta selama menerima kegiatan pelatihan (Tabel 2). Kesimpulan atas tingkat keberhasilan dari proses edukasi ini adalah dengan membandingkan tingkat pengetahuan peserta pelatihan sebelum dan sesudah pelatihan (Ghozali et al., 2023).

Tabel 1 Perbandingan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah pelatihan

No.	Pernyataan	Jawaban "Ya"			
		Sebelum Pelatihan	%	Setelah Pelatihan	%
1	Saya mengetahui pengelolaan produksi Nanas dan mengelola pemasarannya	18	72.00	25	100.00
2	Saya mengetahui tentang pupuk kompos yang berasal dari tanaman nanas	14	56.00	22	88.00
3	Saya mengetahui cara pembuatan pupuk kompos	10	40.00	25	100.00
4	Saya mengetahui bahan-bahan yang digunakan untuk membuat pupuk kompos	4	16.00	24	96.00
5	Saya memahami manfaat penggunaan pupuk kompos di lahan budidaya tanaman	14	56.00	23	92.00
6	Saya memahami langkah-langkah dalam pembuatan pupuk kompos	10	40.00	25	100.00
7	Saya memahami cara penguraian bahan dalam pembuatan pupuk kompos	11	44.00	24	96.00
8	Saya mengetahui peluang bisnis/manfaat ekonomi budidaya Nanas Pamboang	20	80.00	25	100.00

9	Saya mengetahui cara pemasaran secara online	16	64.00	22	88.00
10	Saya mengetahui jenis-jenis produk olahan nanas	12	48.00	23	92.00
Rata-rata		12.90	51.60	23.80	95.20

Gambaran perubahan tingkat pengetahuan peserta pelatihan yang tersaji pada Tabel 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan peserta. Pengetahuan peserta terhadap materi pelatihan, rata-rata meningkat dari 51.60% menjadi 95.20%. Pada umumnya peserta telah mengetahui pengelolaan produksi Nanas dan mengelola pemasarannya berdasarkan aktifitas utama yang telah mereka lakukan selama ini. Namun, setelah pelatihan dilakukan perspektif berubah ke arah pendekatan pertanian berkelanjutan. Peningkatan signifikan terlihat pada pengetahuan terkait bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan kompos, dari 16.00% peserta menjadi 96% peserta.

Pada aspek pengelolaan pemasaran, pengetahuan peserta juga mengalami peningkatan. Sebagian besar peserta telah mengetahui peluang bisnis Nanas Pamboang, pada saat sebelum pelatihan dilaksanakan. Namun, masih tergolong sedikit yang mengetahui metode pemasaran secara *online* (64.00% peserta) dan jenis-jenis produk olahan nanas (48.00% peserta). Kemudian setelah pelatihan dilaksanakan, jumlah peserta yang menjadi mengetahui hal tersebut meningkat. Kendala yang dihadapi adalah masih terdapat beberapa petani yang belum melek digital, dan tidak mahir dalam menggunakan perangkat yang terhubung dengan internet seperti *smartphone* atau komputer.

Hasil uji tersebut menegaskan bahwa pelatihan telah memberikan pengaruh dalam memperkaya pengetahuan petani, khususnya pengelolaan lahan pertanaman Nanas Pamboang dalam konsep pertanian berkelanjutan. Pelatihan ini telah berhasil mengenalkan pengetahuan dan promosi konsep pertanian berkelanjutan yang dapat diterapkan pada usaha tani Nanas Pamboang. Kegiatan serupa perlu tetap dilaksanakan untuk menjaga motivasi dan implementasi di lapangan atas pengetahuan yang mereka peroleh pada pelatihan.

Selanjutnya, evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan angket yang diberikan kepada seluruh peserta. Angket tersebut mengukur persepsi peserta terhadap manfaat dan ketepatan pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi tersaji pada Tabel 2 dapat menggambarkan persepsi peserta.

Tabel 2 Hasil evaluasi persepsi peserta terhadap manfaat kegiatan dan Pelaksanaan Kegiatan

No.	Pernyataan	Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
Manfaat Kegiatan					
1	Edukasi mengenai pengelolaan produksi Nanas Pamboang secara berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan saya.	21	84.00	4	16.00
2	Saya merasa mendapatkan manfaat langsung dari edukasi tentang manajemen produksi dan pemasaran nanas	22	88.00	3	12.00
3	Saya mendapatkan ide bisnis yang baru terkait Nanas Pamboang	22	88.00	3	12.00
	Rata-rata	21.67	86.67	3.33	13.33
Pelaksanaan Kegiatan					
1	Edukasi yang dilakukan memberikan motivasi bagi saya untuk membenahi pengelolaan budidaya nanas	23	92.00	2	8.00

2	Penjelasan materi dalam pelatihan ini disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami.	23	92.00	2	8.00
3	Pengelolaan usaha tani nanas pamboang harus dibenahi agar dapat berkelanjutan.	22	88.00	3	12.00
Rata-rata		22.67	90.67	2.33	9.33

Angket evaluasi diisi oleh peserta secara mandiri, sehingga setiap jawaban mencerminkan persepsi mereka sendiri. Tabel 2 memperlihatkan bahwa rata-rata 86,67% peserta memilih jawaban “Ya”, yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasakan manfaat dari kegiatan edukasi pertanian berkelanjutan pada usaha tani Nanas Pamboang. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat yang dapat menunjang aktifitas peserta dalam usaha budidaya Nanas Pamboang.

Pada aspek pelaksanaan, sebanyak 90.67% peserta setuju bahwa penyelenggaraan kegiatan telah berhasil mengubah cara pandang peserta. Temuan ini menggambarkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap metode pelaksanaan, termasuk penyampaian materi yang memotivasi serta relevansi informasi yang diberikan. Secara keseluruhan, data tersebut menegaskan bahwa kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi peserta, tetapi juga dilaksanakan dengan sangat baik dan sesuai dengan harapan mereka.

Simpulan Dan Saran

Setelah rangkaian proses panjang hingga evaluasi, maka dapat ditarik simpulan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan peserta dalam pengelolaan usaha tani nanas pamboang yang berkelanjutan. Peningkatan pengetahuan yang terukur mencapai 43.60%. Hasil evaluasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa upaya peningkatan kapasitas pengetahuan petani dapat berjalan efektif jika menggunakan pendekatan partisipatif, dan penyajian materi yang dilengkapi dengan pelatihan teknis. Kegiatan pengabdian kepada asyarakat ini juga berperan dalam memperkenalkan praktik pertanian berkelanjutan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat petani Nanas Pamboang dalam jangka panjang. Hal ini terlihat dai 86.67% peserta mengakui manfaat langsung dari kegiatan, yang menunjukkan bahwa pelatihan tersebut sangat bermanfaat dan tepat sasaran. Selain itu, 90.67% peserta memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan kegiatan, berupa meningkatnya motivasi, pengetahuan, serta keinginan untuk menerapkan teknik pembuatan dan pengelolaan pupuk organik yang mereka pelajari selama pelatihan.

Sebagai saran bagi kegiatan pengabdian serupa, monitoring dan pendampingan sebaiknya dilakukan secara berkala. Upaya ini penting untuk menjamin keberlanjutan program di tingkat mitra. Selain itu, kegiatan ini belum menyentuh aspek sosial sebagaimana pilar pembangunan pertanian berkelanjutan. Aspek sosial yang dapat disentuh adalah tatakelola kelembagaan usaha tani. Apalagi mitra sasaran juga berpotensi mengembangkan produk berdasarkan pengalaman mereka serta pemanfaatan perkembangan ilmu pengetahuan dari perguruan tinggi.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sulawesi Barat, yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui skema hibah DIPA Unsulbar tahun anggaran 2025. Terimakasih kepada Pemerintah Desa Betteng, Kecamatan Pamboang atas dukungan kerjasama penyelenggaraan berupa fasilitasi peserta dan tempat pelaksanaan kegiatan. Terimakasih juga kepada Kelompok Tani Bakka Tondoepa atas partisipasi aktif selama proses kegiatan berlangsung.

Daftar Rujukan

- Adiba, I. F., Nasution, F. I., Prendika, W., Rahman, A. F., Mutia, A. R., Yulianti, H., Arrozi, N., & Wahyudin, C. I. (2025). Inovasi Pengolahan Nanas untuk Pemberdayaan Ekonomi Berkelanjutan Masyarakat Desa Pangkalan Panduk, Riau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(3), 585–595. <https://doi.org/10.52436/1.JPMI.3569>
- Ady Dj, A., Tahawa, T., & Harpa, A. (2023). PENDAMPINGAN MANAJEMEN USAHA DAN PEMASARAN DIGITAL PRODUK SOUVENIR/KERAJINAN TANGAN KELOMPOK USAHA BERSAMA SOSSORANG DESA KARAMA KECAMATAN TINAMBUNG KABUPATEN POLEWALI MANDAR. *Community Development Journal*, 4(4), 7953–7958. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/19389/14062>
- Amiruddin, Sumiati, Nurhafsah, & Sarpina. (2024). NANAS PAMBOANG SI MANIS DARI SULAWESI BARAT. *Buletin Teknologi & Inovasi Pertanian*, 3(1), 1–6. <https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala/index.php/btip/article/view/3750>
- Arham, I., Kasim, N. N., Zainuddin, D. U., Syam'un, E., Rosmana, A., Sjam, S., Sukmawati, S., Annisa, N. W., Sulastri, E., & Arifin, A. (2025). Pembuatan Pupuk Organik Berbasis Sumber Daya Alam Sekitar di Desa Galung Lombok, Kabupaten Polewali Mandar. *MALLOMO: Journal of Community Service*, 5(2), 538–547. <https://doi.org/10.55678/MALLOMO.V5I2.2044>
- Arham, I., & Purnama, D. (2024). Faktor Keberlanjutan Pengembangan Komoditi Bawang Merah di Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 22(3), 720–730. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jil.22.3.720-730>
- BPTP Sulbar; (2022). *Laporan Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat Tahun 2021*.
- Emma-Okafor, L. C., Alagba, J. C., Okoli, R. A., Keyagha, N. O. M., & Ibeawuchi. (2018). Pineapple Forage Legume Intercropping Systems for Sustainable Pineapple Production in the Tropical Rainforest of Southeastern Nigeria. *Pineapple Forage Legume... Futo Journal Series*. www.futojnl.org
- Firsan. (2020). *Islamisasi di Kerajaan Pamboang Pada Abad XVII*. UIN Alauddin, Makassar.
- Ghozali, M. T., Nugraheni, T. P., & Halimatussa'diyah, S. (2023). Pelatihan Dasar Manajemen Bantuan Hidup Dasar (BHD) Karang Taruna Dusun Sribit Dan Sekarsuli, Kapanewon Berbah, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(2), 244–249. <https://doi.org/10.26714/JSM.5.2.2023.244-249>
- Helmi, A., Wibowo, A., Urip Pambudi Sujarnoko, T., Studi Analisis Kimia, P., & Vokasi, S. (2023). Mendorong Model Pertumbuhan Ekonomi Sirkular melalui Penerapan Pertanian-Peternakan Regeneratif di Desa Sendangsari dalam Upaya Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). *Policy Brief Pertanian, Kelautan, Dan Biosains Tropika*, 5(3), 644–649. <https://doi.org/10.29244/AGRO-MARITIM.0503.644-649>
- Kaddas, F., Mahmud, H., Annisa, K., Sidayat, M., Fatmawati, M., Basuki, N., Djumadil, N., & Darwis, H. (2025). PEMANFAATAN PEMASARAN DIGITAL PADA KOMODITAS HORTIKULTURA UNTUK

MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI DI KABUPATEN HALMAHERA SELATAN. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1). <http://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI>

Kemendesa. (2023). *IDM : Indeks Desa Membangun Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi*. <https://idm.kemendesa.go.id/>

Lin, R. M. (2009). Ex post impact assessment of pineapple technology on peat soil. *Economic and Technology Management Review*, 4, 25–35.

Sanjaya, M. F., Arham, I., Irlan, I., Mahendra, Y., & Irwansyah, I. (2024). KARAKTERISASI INDIKATOR KESESUAIAN LAHAN KOMODITI NANAS LOKAL (*Ananas comosus*) KABUPATEN MAJENE. *Jurnal Tanah Dan Sumberdaya Lahan*, 11(1), 223–232. <https://doi.org/10.21776/ub.jtsl.2024.011.1.24>

Stehouwer, R., Cooperband, L., Rynk, R., Biala, J., Bonhotal, J., Antler, S., Lewandowski, T., & Nichols, H. (2022). Compost characteristics and quality. *The Composting Handbook: A How-to and Why Manual for Farm, Municipal, Institutional and Commercial Composters*, 737–775. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-85602-7.00012-1>

Taneja, T., Sharma, I., Singh, B. J., Singh, A., Kumar, M., & Singh, R. (2024). Composting as a sustainable option for converting undesirable weeds like *Parthenium hysterophorous*, *Solanum nigrum*, *Calotropis procera* and *Trianthema portulacastrum* into organic manure. *Biosciences Biotechnology Research Asia*, 21(2), 645–654. <https://doi.org/10.13005/BBRA/3253>

